

**PENDIDIKAN HOLISTIK ISLAM DALAM PERSPEKTIF TARBIYAH, TA'LIM,
DAN TA'DIB: ANALISIS SURAH AL-BAQARAH AYAT 151**

Fatihatus Sya'adah¹, Abdur Razzaq², Kristina Imron³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹fatihatussya'adah_25052160034@radenfatah.ac.id,

²abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id

³kristinaimron_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Holistic education in the Islamic perspective is a comprehensive approach that emphasizes the development of all human potential, including spiritual, moral, intellectual, emotional, social, and physical aspects. This study aims to explain the concept of holistic education as defined by experts and analyze the content of QS. Al-Baqarah verse 151 as the normative basis of Islamic education, and describes the integration of the concepts of tarbiyah, ta'lim, and ta'dib in forming a comprehensive education model. The research method used is a literature review tracing classical, contemporary, and Qur'anic exegesis. The results of the study show that holistic education is oriented towards the formation of a complete human being (insan kamil), in line with the educational functions brought by the Prophet Muhammad SAW in QS. Al-Baqarah 151, namely tilawah, tazkiyah, teaching the Qur'an, wisdom, and science. The integration of tarbiyah, ta'lim, and ta'dib strengthens the foundation of Islamic education, which not only transfers knowledge but also instills manners, noble character, and awareness of God. Thus, holistic Islamic education becomes an ideal model for shaping a generation with character, knowledge, and noble morals that can face global challenges without losing divine values.

Keywords: Holistic Education, Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Al-Baqarah 151

ABSTRAK

Pendidikan holistik dalam perspektif Islam merupakan pendekatan menyeluruh yang menekankan pengembangan seluruh potensi manusia, baik spiritual, moral, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pendidikan holistik menurut pandangan para ahli, menganalisis kandungan QS. Al-Baqarah ayat 151 sebagai dasar normatif pendidikan Islam, serta menguraikan integrasi konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam membentuk model pendidikan yang komprehensif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelusuri literatur klasik, kontemporer, dan tafsir Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan holistik berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil), sejalan dengan fungsi-fungsi pendidikan yang dibawa Rasulullah SAW dalam QS. Al-Baqarah 151, yaitu *tilawah*,

tazkiyah, pengajaran Al-Qur'an, hikmah, dan ilmu pengetahuan. Integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib memperkuat landasan pendidikan Islam yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan adab, akhlak mulia, dan kesadaran ketuhanan. Dengan demikian, pendidikan Islam holistik menjadi model ideal dalam membentuk generasi berkarakter, berpengetahuan, dan berakhlakul karimah yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai Ilahiah.

Kata Kunci: Pendidikan Holistik, Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib , Al-Baqarah 151.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mencapai pendidikan yang merata dan berkualitas. Meskipun ada banyak upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, masalah seperti ketimpangan akses, kualitas pengajaran, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman masih menjadi kendala. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa pendidikan yang terlalu fokus pada pencapaian akademik mengabaikan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang esensial. Fenomena pendidikan saat ini menunjukkan relevansi dari pemikiran ini, di mana pendidikan yang hanya mengutamakan aspek akademik tanpa memperhatikan pembentukan karakter dan nilai moral tidak mampu menciptakan individu yang utuh dan berkontribusi positif pada masyarakat.(Alinata et al.,

2024) Adapun pengertian Pendidikan Islam menurut Al Ghazali merupakan pendidikan yang ingin menjadikan manusia menjadi insan yang paripura yang nantinya akan mencapai hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan bertaqarrub kepada Allah melalui ilmu yang sudah diadapatkan lewat proses pendidikan.(Agus, 2018; Tambak, 2011)

Adapun Allah SWT adalah Pendidik yang Maha Agung bagi manusia. Dia Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada semua makhluk-Nya. Sebagai Pendidik dan Pemberi yang Maha Agung, Allah memberikan berbagai fasilitas hidup bagi manusia. Setelah diciptakan manusia dengan diberi ruh dan kelengkapan pancaindra untuk hidup. Allah juga memberikan agama sebagai dasar dalam menjalani kehidupan agar hidup manusia

terarah dengan bimbingan-Nya (Islam). Aktivitas kehidupan setiap manusia, bermakna sebagai suatu proses pendidikan yang panjang dalam mengaktualisasikan potensi setiap pribadi sesuai nilai-nilai, atas kehendak Allah SWT.

Salah satu prinsip dasar pendidikan Islam ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 151, di mana Allah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW diutus untuk membacakan ayat-ayat-Nya (tilawah), menyucikan jiwa (tazkiyah), dan mengajarkan kitab serta hikmah (ta'lim). Ayat ini menjadi dasar lahirnya konsep pendidikan holistik Islam yang mencakup tiga pilar utama: tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim. Ketiganya tidak berdiri sendiri, namun saling melengkapi dalam membentuk manusia seutuhnya berpengetahuan, beradab, dan bersih jiwanya

Pendekatan holistik ini sangat relevan dengan permasalahan pendidikan Indonesia saat ini. Ketika pendidikan modern terlalu menekankan aspek kognitif, konsep Qur'ani ini menawarkan keseimbangan antara pengembangan ilmu (ta'lim), pembinaan potensi (tarbiyah), dan pembentukan adab serta moral (ta'dib). Sejumlah

penelitian kontemporer juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an mampu memperkuat karakter peserta didik dan menjawab tantangan era disrupsi digital. Dengan demikian, mengkaji lebih dalam tafsir Surah Al-Baqarah ayat 151 menjadi penting sebagai bagian dari upaya membangun paradigma pendidikan Islam yang komprehensif dan relevan, terutama dalam konteks pembenahan pendidikan nasional menuju arah yang lebih berkarakter, bermakna, dan berkeadaban.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (studi pustaka). Penelitian studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik (Zed, 2004). Penelitian Kepustakaan memiliki tujuan untuk Menyusun dan menyajikan pemahaman yang komperhensif tentang topik tertentu dengan cara merangkum, mensintesis dan mengevaluasi temuan dari sumber-sumber literatur yang ada. Metode penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa literatur yang telah ada seperti

buku, jurnal dan artikel (Sari, Susmita, & Al Ikhlas, 2025) .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Holistik

Menurut Jeremy Henzell Thomas dalam (Rahman et al., 2017) pendidikan holistik merupakan Upaya untuk membangun yang dilakukan secara utuh dan seimbang pada setiap siswa dalam seluruh aspek pembelajaran yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan segala aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian perihal hubungannya dengan tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia. Adapun Tujuan Pendidikan Holistik Menurut Ilmuwan barat yaitu membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun Menurut Ron Miller, Pendiri Jurnal *Holistic Education Review*, yaitu *Holistic Education is a philosophy of education based on premise that each person finds identity, meaning, and purpose in life through connections to the*

community, to the natural world, and to humanitarian values such as compassion and peace. Holistic education aims to call forth from people an intrinsic reverence for life and a passionate love of learning.(Musfah, 2012). Menurut Schreiner dalam (Widodo, 2021) Prinsip pendidikan holistic ada delapan, yaitu pertama, Pendidikan holistic berpusat pada tuhan yang menciptakan dan menjaga kehidupan, Kedua, Pendidikan holistic merupakan pendidikan untuk transformasi, Ketiga, pendidikan holistic berkaitan dengan pengembangan utuh dalam Masyarakat, Keempat, Pendidikan holistic menghargai keunikan dan kreativitas Masyarakat, Kelima, Pendidikan holistic memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam Masyarakat, Keenam, Pendidikan holistic memperkuat spiritualitas sebagai pusat pendidikan, Ketujuh, Pendidikan mengajukan sebuah parksis yaitu mengetahui, mengajar dan belajar, Kedelapan, Pendidikan holistic berhubungan dengan pendekatan yang berbeda-beda.

Menurut Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan

tinggi yaitu Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.(Wijayanti et al., 2024)

Konsep pendidikan holistik dalam Islam mencakup pengembangan menyeluruh dari aspek akal, hati, dan fisik individu. Hal ini berakar pada ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara berbagai dimensi kehidupan manusia. Dalam literatur Islam klasik, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia secara keseluruhan, bukan hanya dalam hal pengetahuan akademik, tetapi juga dalam aspek moral-spiritual dan kesehatan jasmani. Pendidikan Akal.(Syahid et al., 2024) Pendidikan holistik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan

keterampilan sosial. Contoh implementasinya dapat dilihat dari program pendidikan karakter di Indonesia, seperti shalat berjamaah, kajian keislaman, dan pembacaan surah *Yasin* di sekolah. Negara-negara lain seperti Malaysia dan Turki juga telah menerapkan pendekatan serupa dengan menyesuaikan konteks budaya mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam holistik komprehensif menjadi solusi strategis untuk menciptakan generasi yang berintegritas, kreatif, dan ber-akhlakul karimah.(Azzahra et al., 2025) Adapun Tujuan Pendidikan Holistik dalam pendidikan islam yaitu terwujudnya manusia seutuhnya atau insan kamil. pendidikan Islam adalah pendidikan yang sangat berwarna dan pendidikan Islam juga merupakan negeri Islam. Akibatnya, pendidikan memiliki efek luas pada semua pendidikan. Pendidikan sering disebut dengan tarbiyah, ta'lim, atau ta'dib. (Pramita et al., 2023)

2. Analisis Qs. Al-Baqarah 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ
ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami

kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Asbabun Nuzul QS Al Baqarah 151, Menurut Ibnu Jarir, dalam (Muhyidin et al., 2025) melalui jalur as-Suddi dengan berbagai sanad, menjelaskan bahwa turunnya Surat Al-Baqarah ayat 151 berhubungan erat dengan ayat 150. Diceritakan bahwa saat Nabi Muhammad diperintahkan ketika arah kiblat diubah dari Baitul Maqdis menuju Ka'bah, sebagian orang musyrik di Mekah mencemoohnya, menuduh beliau ragu pada ajarannya sendiri. Mereka menganggap Muhammad berpaling ke kiblat mereka karena menganggap agama mereka lebih benar. Menanggapi tuduhan ini, Allah menurunkan ayat yang menegaskan bahwa perpindahan arah kiblat bertujuan menghilangkan keraguan dan penentangan terhadap kebenaran yang dibawa Nabi.

Kata **وَيُزَكِّىكُمْ** oleh al-Manar menyebutkan bahwa ayat ini dimaksudkan untuk melakukan

pemurnian jiwa karena umat manusia melakukan fasisme di tanah Arab, melakukan kemusyrikan di tanah Arab. Mereka bukan hanya disucikan, dibersihkan dari rasa keyakinan mereka yang musyrik, akan tetapi memperbaiki akhlak mereka yang amburadul. Perpercahan dan pertumpahan darah di antara mereka tidak sedikit yang terjadi di kalangan mereka. (antar suku saling berperang satu sama lain demi mempertahankan wibawa dan marwah kelompok suku masing-masing).(Amanulloh & Yusuf, 2024)

Buya Hamka menafsirkan ayat **(وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ)** “dan akan mengajarkan kepada kamu Kitab dan hikmah.” Kitab itu ialah al-Quran, yang akan menjadi pembimbing dan pedoman hidupmu di tengah-tengah permukaan bumi ini dan hikmah ialah kebijaksanaan dan rahasia-rahasia kehidupan, yang dicantumkan di dalam sabda-sabda yang dibawa oleh Rasul. Hikmah merupakan hasil pendidikan dari kitab ini, yaitu penguasaan yang tepat dan autentik. Dalam ayat ini diterangkan bahwa peralihan kiblat adalah suatu nikmat ,tetapi nikmat ini kelak akan disempurnakan lagi. Tetapi di samping itu sudah ada nikmat yang

paling besar, yaitu kedatangan Rasul itu sendiri. Dengan berpegang teguh kepada ajaran yang dia bawa, derajatmu akan lebih baik lagi. Dari lembah jahiliyah dan kegelapan, kamu dinaikkan Tuhan keatas martabat yang tinggi, dengan ayat-ayat, dengan al qur'an dan dengan hikmat. Dan tidak cukup hingga itu saja, bahkan banyak lagi perkara-perkara yang tadinya tidak kamu ketahui, akan kamu ketahui juga berkat bimbingan dan pimpinan Rasul itu. (Hamka, 2021)

Menurut Al- Maraghi Tafsir yang terletak pada kalimat **وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا**

تَعْلَمُونَ menjelaskan bahwa, Rasulullah SAW juga mengajarkan pengetahuan yang tidak bersumber dari akal dan analisa. Pengetahuan tersebut hanya bisa diperoleh melalui wahyu seperti pemberitaan tentang alam ghaib, perjalanan para Nabi dan Riwayat terdahulu yang masih tampak kurang jelas bagi kalian dan kisah-kisah yang serupa sekali tidak diketahui oleh ahli kitab. (Noor et al., 2020)

Dalam Tafsir Jalalain karya dari Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli dijelaskan tentang ayat tersebut di atas:

(Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang rasul dari golonganmu) berhubungan dengan lafal 'utimma', yakni untuk menyempurnakan sebagaimana sempurnanya utusan Kami, yaitu Nabi Muhammad saw. (yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami) Alquran, (menyucikan kamu) membersihkan kamu dari kesyirikan, (mengajari kamu Alkitab) Alquran (dan hikmah) yakni hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, (serta mengajari kamu apa-apa yang belum kamu ketahui).

Adapun menurut M. Quraish Shihab mengatakan penempatan ayat ini setelah uraian tentang kiblat dapat dinilai masih berhubungan secara tidak langsung dengan pembicaraan sebelumnya. Seperti telah dikemukakan, bahwa mengarah ke Bait al-Maqdis adalah atas inisiatif Rasul. ketika beliau baru tiba di Madinah. Di sisi lain, pengalihan kiblat 360 ke Ka'bah pada mulanya juga bersumber dari keinginan Nabi saw. yang direstui Allah. Ayat ini mengingatkan kaum muslimin bahwa kebijaksanaan Rasul yang pertama tidaklah keliru bahkan itu pun direstui Allah. Bukankah Allah yang mengutus beliau antara lain untuk hikmah adalah

al-Hikmah yakni Sunnah Rasul, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun membenaran terhadap apa yang dilakukan manusia. (Habibillah et al., 2025)

Adapun Kaitannya Q.S. Al-Baqarah/2: 151 dengan pendidikan terutama pendidikan Islam adalah menjelaskan tentang fungsi-fungsi pendidikan Islam. Fungsi pendidikan Islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 151 yang memperlihatkan bahwa ada lima 5 fungsi pendidikan yang dibawa Nabi Muhammad, yang dijelaskan dalam tafsir al-Manar karangan Muhammad Abduh, 5 fungsi pendidikan yang dimaksud yaitu sebagai berikut, Pertama, Membacakan ayat-ayat kami, (ayat-ayat Allah) ialah membacakan ayat-ayat dengan tidak tertulis dalam al-Quran, ayat-ayat tersebut tidak lain adalah alam semesta. Dengan kemampuan membaca ayat-ayat Allah wawasan seseorang semakin luas dan mendalam, sehingga sampai pada kesadaran diri terhadap Allah. Kedua, Menyucikan diri merupakan efek langsung dari pembacaan ayat-ayat Allah setelah mengkaji gejala-gejalanya serta menangkap hukum-hukumnya. Yang dimaksud dengan

penyucian diri menjauhkan diri dari syirik dan memelihara akhlaq al-karimah.

Ketiga, mengajarkan al-kitab ialah al-Quran al-karim yang secara eksplisit berisi tuntunan hidup. Yang mengajarkan kepada manusia Bagaimana manusia berhubungan dengan tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya. Keempat, Hikmah, menurut Abduh adalah hadits, akan tetapi kali al-hikmah diartikan lebih luas yaitu kebijaksanaan, maka yang dimaksud ialah kebijaksanaan hidup berdasarkan nilai-nilai yang datang dari Allah dan rasul-Nya. Walaupun manusia sudah memiliki kesadaran akan perlunya nilai-nilai hidup, namun tanpa pedoman yang mutlak dari Allah, nilai-nilai tersebut akan nisbi. Oleh karena itu, menurut Islam nilai-nilai kemanusiaan harus disadarkan pada nilai-nilai Ilahi (Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW). Kelima, Mengajarkan ilmu pengetahuan banyak ilmu pengetahuan yang belum terungkap, itulah sebabnya Nabi Muhammad mengajarkan pada umatnya ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh umat sebelumnya. Karena tugas utamanya adalah membangun akhlak al-

Karimah. Namun sebagai antisipasi kedepan dan dalam memberikan wawasan global, nabi banyak menganjurkan umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu dari siapa saja dan dari manapun.(Dirja et al., 2023)

3. Konsep Pendidikan Holistik Islamberdasarkan Integrasi Tarbiyah, Ta'dib, Dan Ta'lim

Pendidikan holistik merupakan pandangan yang menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Agama Islam yang menjadi dasar pendidikan Islam itu bersifat menyeluruh terhadap wujud, alam jagat, dan hidup. Agama Islam menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, anatara individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat, anatar materi dan sepiritual. sudah selayaknya dalam pelaksanaan pendidikan secara holistik memiliki landasan yang berwawasan Islam, dalam hal ini dengan berpandu kepada al-quran dan Hadits sebagai sumbernya, sehingga akhir dari tujuan pendidikan dapat terwujud dan menciptakan *insan kamil* bahagia di dunia dan akhirat.(Muhirin, 2021)

4. Tarbiyah

Tarbiyah adalah bentuk masdar dari fi'il madhi (kata kerja) rabba yang memiliki arti yang sama dengan kata rabb yang berarti nama Allah. Dalam Al-Qur'an, istilah tarbiyah tidak ditemukan secara langsung, tetapi beberapa istilah serupa, yaitu: ar-rabb, rabbyani, murabbi, rabbiyuni, dan rabbani.

Konsep Tarbiyah berasal dari kata Arab رَبَّ (rabba), yang berarti mendidik, mengasuh, atau memelihara. Tarbiyah adalah proses pendidikan yang berfokus pada perkembangan keseluruhan individu, termasuk fisik, mental, emosional, dan spiritual. Ini adalah upaya untuk membentuk karakter dan moralitas individu sesuai dengan ajaran Islam. Tarbiyah adalah untuk menciptakan individu yang bertakwa, bermanfaat bagi masyarakat, dan mampu mengambil peran dalam pembangunan masyarakat yang adil dan bermoral.(Sari, 2024)

Adapun Hadis yang berhubungan dengan konsep tabiyah misalnya Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibn Abbas yaitu:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُكَمَاءَ فُقَهَاءَ, وَيُقَالُ :

الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرِي النَّاسَ بَصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Ibn Abbas berkata: jadilah kamu orang-orang rabbani iaitu ulama, golongan cendekiawan, fuqaha' dan ulama atau dikatakan rabbani adalah orang yang mendidik manusia dengan ilmu yang kecil-kecil sebelum yang besar-besar.

5. Ta'lim

Konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra merupakan pendekatan yang komprehensif dan integratif, yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Azra menyatakan bahwa pendidikan Islam idealnya mampu membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yang memiliki kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial.(Nuryanti & Istikomah, 2025) Ta'lim berisi semua pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik dan praktisi moral yang baik. (Pratiwi et al., 2024) Ta'lim adalah pengajaran, dan tanggung jawab seorang pendidik untuk mengajar. Ayat ini seharusnya mencerminkan peran dan tanggung jawab pendidik. Dengan mengatakan kepadanya bahwa dia adalah guru terbaik di dunia, seseorang yang memiliki peringkat yang sama dengan

Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW. Beliau diutus sebagai penerang jalan umatnya, mengajarkan orang-orang untuk belajar ilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran Allah SWT, sehingga mereka dapat menjadi wali atau ulama. Jadi, dia adalah pendidik terbaik di dunia. Untuk membuat skema transfer pengetahuan yang mudah dipahami siswa, harus ada pengajaran yang tulus dan tulus.(Syukri et al., 2023)

Konsep ta'lim sendiri adalah proses pencerahan dalam mentransfer ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan intelek para peserta didik. (Isnawati et al., 2023)

6. Ta'dib

Dalam Al-Qur'an, konsep ta'dib adalah suatu pendekatan pendidikan yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Ta'dib biasanya dianggap sebagai proses pembinaan yang melibatkan pengembangan moral dan spiritual selain intelektual. Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan utama dalam hal ini, memberikan panduan dan prinsip-prinsip pendidikan dasar. "Sebagaimana Kami telah mengutus kepada kalian seorang Rasul dari

kalangan kalian, yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kalian, membersihkan kalian serta mengajarkan kalian kitab dan hikmah," kata Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2:151). Menurut ayat ini, ta'dib mencakup pengajaran nilai-nilai yang baik dan pembersihan jiwa. Lebih khusus lagi, ta'dib dalam Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya akhlak yang baik sebagai bagian dari pendidikan.(Qodir & Asrori, 2025)

Ta'dib masuk ke dalam aspek afektif. Dalam konteks pendidikan Islam, ta'dib mengacu pada proses pembentukan karakter dan moral siswa. Berbeda dengan aspek kognitif yang fokus pada pengetahuan dan pemahaman, aspek afektif menekankan pengembangan sikap, nilai, dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama. Ta'dib melibatkan pembinaan sikap rendah hati, kesabaran, kejujuran, dan keadilan, serta menanamkan rasa tanggung jawab dan empati kepada sesama. Proses ini tidak hanya mengubah pikiran siswa tetapi juga hati dan sikap mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Oleh karena itu, ta'dib menjadi bagian

penting dalam pendidikan Islam untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.(Alinata et al., 2024)

Adapun Ta'dib mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan didalamnya mencakup unsur pengetahuan 'ilm, pengajaran ta'lim, dan pendidikan tarbiyah.(Efendi, 2016)

7. Integrasi Tarbiyah Ta'lim Dan Ta'dib

Konsep utama yang mendasari pendidikan Islam adalah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, yang masing-masing mengacu pada proses pengembangan kepribadian yang menyeluruh, yang mencakup pembinaan mental, moral, dan spiritual. Ta'lim berfokus pada penyampaian ilmu secara sistematis, dan ta'dib menekankan pada pembentukan adab atau etika, yang memungkinkan untuk membangun sistem pendidikan yang luas dan berbasis karakter, ketiga ide ini harus diintegrasikan. Sistem ini harus mendidik siswa tidak hanya dengan pengetahuan akademis tetapi juga dengan karakter yang positif. Pendidikan Islam memiliki peluang

besar untuk menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang kuat, kompetitif, dan berpegang pada nilai-nilai Islam di era global. Namun, ada tantangan untuk menerapkan ide-ide ini di tengah pengaruh modernisasi dan globalisasi. (Zahra et al., 2024)

E. Kesimpulan

Pembahasan ini membahas konsep pendidikan holistik dari perspektif umum dan khusus pendidikan Islam serta mengaitkannya dengan fungsi pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 151. Pendidikan holistik didefinisikan sebagai upaya pengembangan manusia secara menyeluruh dan seimbang, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, budaya, estetika, emosi, dan fisik, dengan tujuan akhir menghubungkan individu dengan Tuhan dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks Islam, pendidikan holistik memperhatikan pengembangan akal, hati, dan fisik, berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat serta pembentukan insan kamil.

QS. Al-Baqarah ayat 151 menjadi dasar filosofis pendidikan Islam yang menegaskan lima fungsi utama pendidikan yang dibawa Rasulullah, yakni membacakan ayat-ayat Allah (alam semesta dan Al-Qur'an), menyucikan jiwa dari kemusyrikan dan memperbaiki akhlak, mengajarkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, menanamkan hikmah berupa kebijaksanaan yang berlandaskan nilai ilahi, serta mengajarkan ilmu pengetahuan yang meliputi hal-hal baru yang belum diketahui umat sebelumnya. Tafsir ayat ini menegaskan peran Nabi sebagai guru terbaik dan sumber hikmah serta ilmu pengetahuan.

Integrasi tiga konsep utama pendidikan Islam yaitu ta'lim (pengajaran ilmu dan keterampilan), tarbiyah (pendidikan dan pembinaan karakter holistik), dan ta'dib (pembentukan adab dan moral) membangun pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual tetapi juga afektif dan spiritual, sehingga mampu membentuk karakter mulia dan insan paripurna berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, pendidikan holistik Islam

mengupayakan pengembangan individu secara utuh dengan tujuan menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral tinggi, bertakwa, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan kehidupan dunia-akhirat. Integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib menjadi fondasi penting untuk membangun sistem pendidikan yang seimbang dan kontekstual menghadapi tantangan era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2018). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali. *Raudhah*, 3, 21–38.
- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 1(3), 49–61. <https://doi.org/10.59841/TADHKIRAH.V1I3.15>
- Amanulloh, A., & Yusuf, E. B. (2024). Konsep Modernisme Pendidikan Islam dalam Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 151 Perspektif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 54–66. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12702811>.
- Azzahra, R., Annur, S., & Handayani, T. (2025). *Pendidikan Islam Holistik Komperhensif*. 05(01), 53–64.
- Dirja, M. S., Kanus, O., & Santoso Wibowo, B. (2023). Telaah Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 129 dan 151 Menurut Para Mufasssir Tentang Paradigma Pendidikan Islam. *An-Nuha*, 3(4), 450–463. <https://doi.org/10.24036/ANNUH.A.V3I4.314>
- Efendi. (2016). *Pendidikan Islam Transformatif ala KH.Abdurrahman Wahid*. Guepedia.
- Habibilah, L. N., Nur Romadhon, A. F., & Muhammad Iqbal, I. (2025). *Hikmah Dalam Al- Qur ' an (Studi Komparasi Tafsir Al Azhar Dan Al-Misbah)*. 6(1), 74–90. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7538>
- Hamka. (2021). *Tafsir Al-Azhar*.
- Isnawati, Fachri, H., & Harahap, M. S. (2023). Makna Pendidikan Melalui Konsep Ta'lim dalam Al-qur'an. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 13(1), 62–68. <https://doi.org/10.54604/TDB.V13I1.354>
- Muhrin. (2021). PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM ISLAM: STUDI TERHADAP IQ, EQ, DAN SQ. *Tarbiyah Islamiyah*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.4780>
- Muhyidin, M., Shiharudin, S., Maulana, I., Rangga, N. F., & Fariq, M. (2025). *Peran Pendidik Dalam Perspektif Al Qur'an Surah Al- Baqarah 151*. 8(2), 401–415.
- Musfah, Jejen. (2012). *Pendidikan holistik : pendekatan lintas perspektif*. Kencana.
- Noor, K., Mahmudah, L., Ahmad, U., & Abstrak, D. (2020). Paradigma Pendidikan Islam dalam Perspektif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 129 dan 151. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(02), 144–160. <https://doi.org/10.26618/JTW.V5I02.3135>

- Nuryanti, D. M., & Istikomah, I. (2025). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 9(1), 144.
<https://doi.org/10.24127/att.v9i1.4033>
- Pramita, A. W., Lubis, C. N., Aulia, N., Zahira, G., & Arkanuddin, P. (2023). *Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib*. 1, 83–89.
- Pratiwi, S. H., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Sari, L. C., Tiffani, T., & Nurhasnah, N. (2024). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2116–2124.
<https://doi.org/10.54371/JlIP.V7I2.3397>
- Qodir, A., & Asrori, M. (2025). Epistemologi Pendidikan Qur'ani. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 1–16.
<https://doi.org/10.59001/PJIER.V3I1.298>
- Rahman, A., Ghani, A., & Riadi, S. (2017). Pendidikan Holistik. In *UHAMKA PRESS* (Vol. 13, Issue 2). UHAMKA PRESS.
- Sari, M. A. (2024). *Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib*. 2(1), 14–22.
- Sari, M. N., Susmita, N., & Al Ikhlās. (2025). *Melakukan Penelitian Kepustakaan* (P. E. Ayu Ningsih, Ed.; 1st ed.). Pradina Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Melakukan_Penelitian_Kepustakaan/rPZxEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kepustakaan+jurnal&pg=PA158&printsec=frontcover
- Syahid, N., Khoziny, A., & Sidoarjo, B. (2024). Konsep Pendidikan Holistik dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi atas Pengembangan Konsep Pendidikan yang Berbasis pada Akal, Hati, dan Fisik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1186–1196.
<https://doi.org/10.69896/MODELING.V11I1.2535>
- Syukri, A., Frarera, A. N., Nurhaliza, S., Ritonga, A. A., & Darlis, A. (2023). KONSEP TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Fatih*, 6(1), 91–108.
<https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/239>
- Tambak, S. (2011). Pemikiran Pendidikan al-Ghazali SYAHRAINI TAMBAK. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 73–87.
- Widodo, H. (2021). Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah. In *Uad Press*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=a-AxEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pendidikan&ots=RW4Qk_8vRf&sig=u6tRPERnKXad8m0pBlwH3WPhXoA
- Wijayanti, F., Sutarto, J., & Hudallah, N. (2024). *Optimalisasi Pendidikan Holistik: Strategi Penguatan Karakter Siswa - Google Books* (A. Azhaar, Ed.; 1st ed.). Deepublish Digital (CV Budi Utama).
https://www.google.co.id/books/edition/Optimalisasi_Pendidikan_Holistik_Strategi/y5Q9EQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pendidikan+holistik+islam&pg=PA123&printsec=frontcover
- Zahra, A. S., Sunan, U., Surabaya, A., Widad, S., Yunus, M., Bakar, A.,

Yani, J. A., 117, N., Wonosari, J.,
& Wonocolo, S. (2024). Integrasi
Tarbiyah, Talim dan Ta'dib : Pilar
Utama Pendidikan Islam.
JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU
AKADEMIK, 1(6), 33–48.
<https://doi.org/10.61722/JMIA.V1I6.2819>

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian*
Kepustakaan - Mestika Zed -
Google Buku. Yayasan Pustaka
Obor Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>